

Analisis Problematika Ibu Pekerja Dalam Mendidik Anak Tentang PHBS Di Masa Pandemi Covid-19

Masmuri^{1*}, Diena Juliana², Lintang Sari³

¹⁻³STIKes YARSI Pontianak, Pontianak, Indonesia

muri.sambas@gmail.com^{1*}, dienajuliana@gmail.com², ners_lintang@yahoo.co.id³

Info Artikel

Submit, 04 Agustus 2023

Review, 08 Agustus 2023

Diterima, 31 Agustus 2023

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19

Pendidikan PHBS

Problematika Ibu Pekerja

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini telah mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang luar biasa masif. Orangtua dituntut mendampingi anak-anak mereka dalam menerapkan PHBS. Tetapi ini jelas menjadi kendala bagi ibu-ibu pekerja. **Tujuan:** untuk melihat problematika yang dihadapi ibu-ibu pekerja dalam memberikan pemahaman pentingnya PHBS pada anak-anak mereka di masa pandemi covid-19. **Metode:** menggunakan desain kualitatif dengan analisis tematik yang mengeksplorasi secara mendalam beragam problematika yang dihadapi ibu-ibu pekerja melalui pengamatan secara langsung keadaan masyarakat, melakukan wawancara mendalam, dan mendokumentasikan apa-apa yang relevan terkait penelitian ini. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis tematik dapat diidentifikasi lima tema utama yaitu: Partisipan mengungkapkan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan mereka, kecemasan akan kesehatan anak-anak, menyeimbangkan pekerjaan dengan kewajibannya melindungi anak-anak dari Covid-19, mengajarkan PHBS pada anak, kesulitan beradaptasi proses belajar mengajar secara daring. **Kesimpulan:** Meskipun semula banyak problematika yang harus dialami oleh ibu-ibu, namun dengan pendidikan PHBS yang terus menerus diberikan oleh orang tua dapat menanamkan perilaku yang diharapkan.

Keywords:

Covid-19 Pandemic,

PHBS Education,

Problems of Working Mothers

ABSTRACT

Background: The current Covid-19 pandemic has resulted in massive social changes. Parents are required to accompany their children in implementing PHBS. But this is clearly an obstacle for working mothers. **Purpose:** to see the problems faced by working mothers in providing an understanding of the importance of PHBS for their children during the co-19 pandemic. **Method:** using a qualitative design by exploring in depth the various problems faced by working mothers through direct observation of the community's condition, conducting in-depth interviews, and documenting anything relevant to this research. **Results:** Based on the results of the thematic analysis, five main themes can be identified, namely: Participants said the Covid-19 pandemic had an impact on their lives, anxiety about children's health, balancing work with the obligation to protect children from Covid-19, teaching PHBS to children, difficulties adapting the online teaching and learning process. **Conclusion:** Although initially there were many problems that mothers had to experience, with continuous PHBS education provided by parents, they can instill the expected behavior.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under

A Creative Commons Attribution 4.0 International License

Copyright ©2023 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang dikenalkan pada anak sejak dini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19, mengingat anak termasuk salah satu golongan usia yang rentan terjangkit Covid-19. Saat ini tercatat Indonesia menempati peringkat pertama dengan angka kejadian covid-19 pada anak. Bahkan kematian akibat covid-19 pada anak ini tertinggi se-Asia Pasifik, lebih tinggi 1,1% dari Tiongkok, Italia dan Amerika (Kunjana, 2020). Guna menekan laju penularan dan meminimalkan jumlah kematian, gerakan PHBS pada anak terus disuarakan oleh banyak kalangan khususnya pemerintah. Hampir semua tatatan, mulai dari tempat umum, sekolah hingga lingkup keluarga menjadi target pemberian edukasi tentang pentingnya PHBS pada anak yang mana ini merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan protokol kesehatan.

Lingkup keluarga dalam hal ini Ibu yang mempunyai peran penting dalam mengedukasi hingga mengontrol terlaksananya PHBS anak di rumah, apalagi selama masa pandemi yang mana aktivitas anak terkonsentrasi di rumah. Menurut laporan CNN (2020) pada masa pandemi, anak yang sebelumnya pada masa normal belajar di sekolah, kini harus belajar dari rumah (*study from home*) (CNN Indonesia, 2020). Sudah barang tentu, ini menjadi problematika tersendiri bagi ibu-ibu pekerja, yang satu sisi harus bekerja untuk menafkahi keluarganya tetapi sisi lainnya juga memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anak-anak mereka dengan baik selama *study from home* diberlakukan. Dengan keterbatasan waktunya ibu-ibu ini dituntut untuk tetap mengajarkan sekaligus mengontrol PHBS anak-anak mereka dengan harapan terhindar dari penyakit covid-19. Guna menciptakan lingkungan sehat yang menjadi tanggungjawab semua pihak, termasuk di tingkat keluarga (Malik et al., 2020).

Jika ditilik kebelakang, Istilah ibu-ibu pekerja ini muncul seturut berkembangnya zaman, ketika kesetaraan gender telah mendapatkan momentumnya, dan Kota Pontianak salah satunya telah berkembang pesat sedemikian rupa menjadi daerah urban, ibu-ibu yang sebelumnya mengurus “rumah” dan “anak-anak”, kini banyak yang berkecimpung di dunia kerja; sebagai pekerja. Kondisi ini kemudian menyebabkan terjadinya pergeseran, yang sebelumnya anak-anak banyak mendapatkan kesempatan ilmu pengetahuan dari ibu-ibu mereka, seturut dengan kebutuhan karir ibu-ibu ini hal tersebut jadi langka. Jelas sebelum masa pandemi covid-19, kecenderungan ini juga terjadi di tengah-tengah keluarga pada komunitas masyarakat Melayu di Kota Pontianak. Sampai kemudian, pandemi covid-19 mendorong segala aktifitas belajar anak-anak mereka dipindahkan ke rumah (*study from home*). Mestinya situasi ini menjadi momentum bagi ibu-ibu pekerja dalam mendidik anak-anak khususnya pada aspek PHBS anak.

Ketika momentum ini didapat, tentu beragam ekspresi akan ditemukan pada ibu-ibu pekerja ini ketika mereka “mendapatkan peran” memberikan Pendidikan tentang PHBS yang sebelumnya lebih banyak mereka percayakan pada sekolah, namun terbentur dengan peran lainnya sebagai ibu pekerja. Problematika mereka dalam konteks inilah yang menjadi latar belakang dari penelitian yang peneliti lakukan. Rumusan masalah penelitian ini dengan demikian adalah bagaimana

problematika yang dihadapi ibu-ibu pekerja dalam memberikan pendidikan tentang PHBS anak-anak mereka di masa pandemi covid-19, dengan mengambil setting sosial pada komunitas masyarakat Melayu urban di Kota Pontianak.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan mengeksplorasi secara mendalam dan beragam problematika yang dihadapi ibu-ibu pekerja melalui pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan mendokumentasikan apa-apa yang relevan terkait penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Partisipan penelitian berjumlah enam orang, merupakan ibu-ibu pekerja yang berasal dari Kota Pontianak. Adapun yang menjadi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Ibu-ibu yang bekerja *Full Time* minimal 6 jam dalam sehari
2. Memiliki anak dengan usia 3-6 Tahun
3. Jumlah anak maksimal 3 orang
4. Tidak sedang hamil

Variabel

Problematika yang dihadapi ibu-ibu pekerja dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya PHBS pada anak-anak mereka di masa pandemi covid-19.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti; menggunakan masker, menyiapkan hand sanitizer serta menjaga jarak. Kemudian telah dipastikan partisipan yang berpartisipasi tidak sedang dalam kondisi sakit (flu atau demam). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta dengan metode *focus grup discussion*. Kemudian peneliti menyiapkan alat perekam untuk merekam selama wawancara yang sudah mendapatkan persetujuan dari partisipan. Wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka. Selanjutnya, peneliti menyiapkan form catatan lapangan. Form catatan lapangan dan alat perekam (*voice recorder*) tersebut merupakan instrumen dalam pengumpulan data.

Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) yang merupakan jenis analisis yang paling banyak dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan reduksi data ke dalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema dan dilanjutkan dengan interpretasi kategori berdasarkan skema-skema yang didapat.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan komite etik dari KEPK STIKes Yarsi Pontianak Nomor 052/KEPK/STIKes.YSI/X/2021.

3. HASIL

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (n = 6)

Koding	Usia	Pekerjaan	Lama bekerja dalam sehari (jam)	Usia Anak (tahun)			Kecamatan
				Anak Ke-1	Anak Ke-2	Anak Ke-3	
P1	38 tahun	PNS	8 jam	10	7	4	Pontianak Utara
P2	35 tahun	PNS	8 jam	8,5	7	5	Pontianak Kota
P3	30 tahun	Pegawai swasta	7 jam	7	4	2	Pontianak Timur
P4	33 tahun	Pegawai swasta	10 jam	8	4	-	Pontianak Selatan
P5	33 tahun	Dosen	8 jam	6	4	3 bulan	Pontianak Tenggara
P6	32 tahun	Dosen	7 jam	8	4	-	Pontianak Barat

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan kategori kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah ibu-ibu yang bekerja lebih dari 6 jam dalam sehari serta memiliki anak yang berusia 3-6 tahun. Dapat dilihat bahwa semua partisipan memiliki jam kerja diatas 6 jam dengan pekerjaan bervariasi mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta dan Dosen.

b. Hasil Analisis Tematik

Berdasarkan hasil analisis tematik dari wawancara dan catatan lapangan dapat diidentifikasi lima tema utama yaitu: Partisipan mengungkapkan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan mereka, kecemasan dan khawatir akan kesehatan anak-anak, menyeimbangkan pekerjaan dengan kewajibannya melindungi anak-anak dari ancaman Covid-19, mengajarkan dan menerapkan PHBS pada anak, kesulitan dalam beradaptasi pendampingan proses belajar mengajar secara daring.

4. PEMBAHASAN

a. Partisipan mengungkapkan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan mereka

Pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia pertengahan tahun 2019 dan mengalami puncak pandemi pada Juli 2020 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Secara tidak langsung, pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada aspek kehidupan, termasuk aspek kesehatan dan ekonomi. Dimana kedua aspek tersebut merupakan indikator kualitas

hidup. Dapat disimpulkan, pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap kualitas kehidupan manusia. Pandemi covid-19 juga membawa banyak perubahan terhadap kehidupan dan aktivitas masyarakat, termasuk pada kelompok ibu pekerja. Tidak sedikit dari kelompok tersebut yang mengeluh dengan adanya perubahan yang harus mereka jalani karena tidak pernah terbayangkan sebelumnya terhadap situasi yang terjadi saat ini. Partisipan pada awalnya mengungkapkan bahwa diawal pandemi masih merasa tidak percaya dengan penyakit tersebut, ditambah lagi dengan berita yang simpang siur. Serta adanya program pembatasan aktivitas, kewajiban menerapkan PHBS serta adanya perubahan pola dalam memeriksakan kesehatan membuat partisipan merasa ada perubahan dalam kehidupannya.

b. Partisipan merasa cemas dan khawatir akan kesehatan anak-anak.

Tingginya angka kejadian Covid-19 menuntut orang tua khususnya ibu-ibu untuk lebih *aware* terhadap kesehatan anak. Kekhawatiran ibu-ibu pekerja ini bukan karena tidak beralasan, mengingat Covid-19 ini akan berdampak buruk pada sistem pernapasan. Dan partisipan menyadari bahwa pertahanan tubuh (imunitas) tidak sama antar anak-anak. Sehingga tidak heran jika ibu-ibu merasa cemas dan khawatir dengan kesehatan anak-anaknya di tengah masa pandemi. Bagi partisipan sendiri yang mana pada penelitian ini adalah seorang ibu pekerja, mereka mengungkapkan bahwa rasa cemas dan khawatirnya bertambah besar karena adanya perasaan bersalah tidak bisa mendampingi dan menemani anak-anak meraka seharian.

c. Partisipan berusaha menyeimbangkan pekerjaan dengan kewajibannya melindungi anak-anak dari ancaman Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan dan problematika yang dialami oleh ibu-ibu pekerja pada dasarnya sama, meskipun dengan status pekerjaan yang berbeda-beda. Semua partisipan mengalami kendala pada awal terjadinya pandemi covid-19 karena harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan anak untuk mendapatkan pendampingan dalam menerapkan PHBS dengan tanggungjawab terhadap pekerjaan mereka masing-masing. Tidak sedikit dari ibu-ibu pekerja yang harus ekstra dalam memberikan pendidikan tentang PHBS agar anak dan keluarga terhindar dari covid-19 apalagi pada anak usia sekolah yang pola pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir kongkrit dan rasional sehingga perlu dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tentang pentingnya menerapkan PHBS agar dapat diterima akal sehat mereka, seperti pentingnya menggunakan masker, mencuci tangan, dan membatasi aktivitas selama Kota Pontianak tergolong zona merah dan orange, serta pentingnya makan makanan yang bergizi. Di sisi lain, ibu pekerja juga terikat dengan tanggungjawab lainnya yaitu bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Mengingat selama pandemi Covid-19, aktivitas anak lebih banyak

dilakukan di rumah termasuk sekolah dari rumah atau pembelajaran secara daring.

- d. Partisipan mengungkapkan berusaha mengajarkan dan menerapkan PHBS pada anak

Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020 penerapan PHBS ini sulit diterima oleh anak-anak. Secara perkembangan intelektual, anak usia sekolah sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan PHBS yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi anak usia ini harus selalu didampingi agar daya nalarnya mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, selama pandemi Covid-19 peran ibu sangat diperlukan guna memberikan pendidikan dan pendampingan PHBS, sebagai konsekuensi proses pembelajaran yang dialihkan sepenuhnya di rumah. Berbeda dengan masa sebelum pandemic, proses pendidikan dasar dan pengembangan kemampuan nalar anak dilakukan oleh guru, karena sebagian waktu anak banyak dihabiskan di sekolah.

Pada pelaksanaannya, sebagian partisipan merasa sangat kesulitan dalam menjadikan PHBS itu sebagai kebiasaan (*habits*) bagi anak-anak. Anak-anak lebih mengenal cuci tangan ketika hendak makan atau saat tangan kotor saja. Anak-anak tidak terbiasa jika harus melakukan cuci tangan (*Hand Rub*) dalam kondisi tangan tidak kotor. Sama halnya dengan cuci tangan, kebiasaan menggunakan masker juga menjadi hal yang baru bagi anak-anak. Sehingga, dalam kondisi seperti ini peran ibu sangat dibutuhkan untuk memberikan penjelasan yang dapat difahami anak-anak pentingnya cuci tangan (baik itu *hand wash* maupun *hand rub*) serta pentingnya menggunakan masker sebagai suatu PHBS dimasa pandemi Covid-19. Pemberian pemahaman dan pendampingan tentang pentingnya PHBS pada anak selama masa pandemic covid-19 oleh orangtua yang meliputi aspek penerapan protokol kesehatan, pemenuhan gizi, dan penggunaan fasilitas pembelajaran anak selama SFH.

Namun seiring berjalannya waktu ibu-ibu melihat perubahan pada anak-anaknya yang sudah terbiasa menggunakan masker setiap bepergian dan mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah. Tetapi ada juga ibu yang memberikan kelulasaan pada anaknya yang jika sekedar keluar rumah namun masih dilingkungan sekitar rumah untuk tidak menggunakan masker sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan Covid-19 yang diumumkan oleh pemerintah setempat.

- e. Partisipan mengungkapkan kesulitan dalam beradaptasi pendampingan proses belajar mengajar secara daring

Problematika lainnya yang juga dialami oleh ibu-ibu pekerja adalah pada aspek penyediaan media pembelajaran dan pengawasan. Hal ini merupakan konsekuensi dari adanya perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara luring di sekolah dialihkan ke daring sehingga pada akhirnya menuntut orang tua untuk menyediakan media pembelajaran berupa *smarthphone*. Dengan

adanya *smartphone* ini memberikan kelulasaan dan kesempatan pada anak untuk mengakses dunia luar. Melihat perkembangan usia dan kebutuhan anak pada usia sekolah, maka hal tersebut tidak sepenuhnya buruk bagi anak, namun diperlukan pengontrolan, pengawasan dan pembatasan dalam penggunaan *smarthphone* agar tidak menimbulkan dampak negatif pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh pegiat perlindungan anak, Diena Haryana bahwa penggunaan gadget atau *smarthphone* bagi anak yang tidak dipantau dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak (CNN Indonesia, 2018).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diidentifikasi lima tema utama yaitu: Partisipan mengungkapkan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan mereka, kecemasan dan khawatir akan kesehatan anak-anak, menyeimbangkan pekerjaan dengan kewajibannya melindungi anak-anak dari ancaman Covid-19, mengajarkan dan menerapkan PHBS pada anak, kesulitan dalam beradaptasi pendampingan proses belajar mengajar secara daring. Saran dari penulis agar saat proses pembiasaan PHBS ibu-ibu pekerja harus menggunakan strategi yang tepat dalam mengajarkan perilaku PHBS seperti bersama sama melakukan cuci tangan sehingga anak dapat melihat dan mencontoh. Serta pada dasarnya ibu-ibu memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak sesuai dengan karakteristik anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pemberi dana riset dan orang-orang yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Manajemen STIKes YARSI Pontianak atas segala dukungan baik materil maupun non-materil untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
- b. Semua tim peneliti baik itu dosen maupun mahasiswa STIKes YARSI Pontianak.
- c. Masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini
- d. Ibu Ns. Diena Juliana, S. Kep., M. Kes selaku Kepala LPPM STIKes Yarsi Pontianak

7. REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I. 7 (5): 20-27.
- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). *Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19 Pendahuluan Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk mengatasi dan mengurangi dampak resiko pandemi*. JCommsci-Journal Of Media and Communication Science. 4(1): 5–12.
<https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>

- Anggreni, D. and Safitri, C. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal*. Hospital Majapahit. 12(2): 134–142.
- Anhusadar, L. O. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi. 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Chhabra Dr. N And A. Chhabra. (2012) *Parenteral Knowledge, Attitudes, And Cultural Behaviour Regarding Oral Health and Dental Care Of Preschool Children in Indian Population: A Quantitative Study*, European Archives Of Pediatric Dentistry Journal, 13(2): 76-82.
- Chen, X. et al. (2020). *Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(8). doi:10.3390/ijerph17082893.
- CNN Indonesia. (2018, Maret 23). 5 Cara Efektif Kontrol Pemakaian Ponsel pada Anak. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180322180229-282-285136/5-cara-efektif-kontrol-pemakaian-ponsel-pada-anak>.
- CNN Indonesia. (2020, April 24). *Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020>.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., Am, J., & Gani, A. A. (2020). *Bencana Virus Corona melalui sosialisasi pada Anak Usia Dini di Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat*. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. <http://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V3i2.2196>.
- Kemendikbud, (2020). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi Covid-19: Bagi tenaga Kesehatan di Puskesmas*.
- Malik, F., Bafadal, M., Wahyuni, & Sahidin. (2020). *Edukasi perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS), Berakan menggunakan Masker (Gemas), seerta penggunaan antiseptic dan desinfektan di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Katoi, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Rehusisma, L.A., Indriwati, S.E., & Suarsini, E. (2016). *Studi Ekplorasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Masyarakat di Kabupaten Malang*. <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Lutfin-A.-R.-792-799.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Peta sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Sembiring EE, Lupita M, Meo N. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. NERS Jurnal Keperawatan. 16(2): 75–82.